JURNAL ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (JITK)
Volume 4, Number 2, 2026, pp. 194-205 | E-ISSN: 3026-0094
https://ejournal.edutechjaya.comindex.php/jitk

Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pugeran Gondang

Zacharia Millendio Putra Pamungkas[1], Muhammad Husnur Rofiq[2] Muhammad Trianto[3]

[1,2,3]Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: zachariamillendioputra@gmail.com[1], husnurrofiq@uac.ac.id[2], Muhammad.trianto588@gmail.com[3]

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 4 No. 2 2026

Abstrak: Perkembangan teknologi digital mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk melalui pemanfaatan media berbasis video. YouTube menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SD Negeri Pugeran Gondang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media, pencarian video yang sesuai dengan materi, pemberian stimulus sebelum penayangan, pemberian tugas kepada siswa untuk mencatat informasi penting, serta kegiatan tanya jawab dan evaluasi setelah penayangan video. Faktor pendukung meliputi ketersediaan proyektor, jaringan internet sekolah, dan dukungan fasilitas pendidikan. Adapun faktor penghambat meliputi gangguan listrik dan jaringan Wi-Fi yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila direncanakan dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Kata Kunci: YouTube; Media Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Digital.

Abstract: *The development of digital technology encourages educational institutions to innovate in the learning process, including through the use of video-based media. YouTube has become an alternative learning medium that can help teachers deliver instructional materials in a more engaging and contextual manner. This study aims to analyze the implementation of YouTube as a learning medium for Islamic Religious Education and identify the supporting and inhibiting factors at SD Negeri Pugeran Gondang. This research employed a*

qualitative descriptive method using a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed descriptively. The findings indicate that YouTube was implemented through several stages, including preparing lesson plans, selecting appropriate learning media, searching for videos relevant to the instructional materials, providing introductory explanations before video screenings, assigning students to record important information, and conducting question-and-answer sessions and evaluations after the videos. Supporting factors included the availability of projectors, school internet facilities, and institutional support. Meanwhile, the inhibiting factors involved electricity outages and disruptions to the school's Wi-Fi network, which could interfere with the learning process. This study demonstrates that YouTube can serve as an alternative medium for Islamic Religious Education when it is properly planned and utilized in accordance with learning objectives.
Keywords: YouTube; Learning Media; Islamic Religious Education; Digital Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap proses penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran (Utami dkk., 2024). Media pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks, papan tulis, dan penjelasan lisan guru, tetapi semakin berkembang melalui pemanfaatan perangkat digital dan platform berbasis internet. Perubahan tersebut memberikan peluang bagi pendidik untuk menyajikan materi secara lebih variatif melalui perpaduan teks, gambar, suara, animasi, dan video (Sitepu dkk., 2026). Dalam konteks ini, teknologi digital bukan sekadar alat bantu penyampaian informasi, melainkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung interaksi pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Salah satu platform digital yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah YouTube. Platform ini menyediakan beragam konten audiovisual yang dapat dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan video memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran visual mengenai materi yang dipelajari, sehingga penjelasan guru dapat dilengkapi dengan contoh atau ilustrasi yang lebih konkret. (Asy'arie dkk., 2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menyediakan variasi konten materi, mendukung pembelajaran mandiri, memberikan visualisasi konsep, serta mendorong keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, YouTube memiliki potensi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan penyampaian materi PAI secara lebih variatif.

Urgensi penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan karakteristik materi yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pemahaman nilai, praktik, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Materi mengenai tata cara ibadah, kisah nabi dan rasul, perilaku terpuji, serta praktik keagamaan tertentu dapat disampaikan melalui tayangan audiovisual yang relevan. Melalui media tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan verbal dari guru, tetapi juga dapat mengamati contoh atau ilustrasi yang mendukung pemahaman terhadap materi. (Munawir dkk., 2024) dalam penelitian mengenai penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial tersebut dapat membantu meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat menjadi alternatif untuk memperkaya proses pembelajaran PAI, sepanjang konten yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tetap disertai arahan guru.

Meskipun demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran tidak secara otomatis menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media digital membutuhkan kesiapan pendidik dalam memilih materi, menentukan video yang sesuai, mengelola waktu penayangan, serta memberikan penguatan terhadap isi tayangan. Guru juga perlu memastikan bahwa konten yang digunakan memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan tingkat perkembangan peserta didik. (Ramadhina & Rohman, 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar juga menghadapi sejumlah problematika yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, penelitian (Kesumadewi, 2021) mengenai pembelajaran PAI berbasis WhatsApp dan YouTube pada siswa sekolah dasar memperlihatkan bahwa kendala jaringan dan kuota internet dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan YouTube tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan platform, tetapi juga oleh kesiapan sarana, kemampuan guru, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Persoalan tersebut relevan dengan kondisi pembelajaran PAI di SD Negeri Pugeran Gondang. Berdasarkan hasil penelitian awal sebagaimana terdokumentasi dalam skripsi ini, guru PAI telah memanfaatkan aplikasi YouTube sebagai salah satu media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatannya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan media yang sesuai dengan materi, memilih video yang relevan, memberikan stimulus atau pengantar sebelum video ditayangkan, kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta didik setelah kegiatan menonton selesai. Proses tersebut menunjukkan bahwa YouTube tidak digunakan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran, tetapi ditempatkan sebagai bagian dari strategi penyampaian materi yang tetap melibatkan peran guru.

Di sisi lain, penerapan media YouTube di SD Negeri Pugeran Gondang juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti laptop, proyektor, speaker, serta akses jaringan internet menjadi unsur yang membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis video. Namun, proses pemanfaatannya masih berhadapan dengan kendala teknis, terutama ketika jaringan Wi-Fi kurang baik atau terjadi gangguan listrik. Dalam kondisi tertentu, guru menggunakan alternatif berupa hotspot pribadi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital di lingkungan sekolah dasar tidak cukup hanya dilihat dari penggunaan aplikasi, tetapi juga perlu dipahami melalui kesiapan infrastruktur dan strategi guru dalam mengatasi hambatan teknis selama pembelajaran berlangsung.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. (Kesumadewi, 2021) meneliti penerapan pembelajaran daring berbasis WhatsApp dan YouTube untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menyoroti pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi serta kendala yang muncul, seperti keterbatasan jaringan internet dan kuota. Selanjutnya, (Ramadhina & Rohman, 2022) mengkaji problematika guru dalam penggunaan video YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian tersebut memberikan perhatian pada persoalan yang dihadapi guru dalam penerapan media video. (Munawir dkk., 2024)

secara khusus membahas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dan menunjukkan potensi media tersebut dalam mendukung antusiasme peserta didik. Adapun (Asy'arie dkk., 2024) mengkaji pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah dengan menekankan variasi konten, pembelajaran mandiri, visualisasi materi, dan keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan YouTube dalam pendidikan telah dikaji dari berbagai sudut pandang, mulai dari partisipasi dan hasil belajar, problematika guru, antusiasme peserta didik, hingga manfaat media audiovisual dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian, masih terdapat ruang kajian untuk memahami secara lebih kontekstual bagaimana YouTube diimplementasikan dalam pembelajaran PAI pada satuan pendidikan sekolah dasar, khususnya berkaitan dengan tahapan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran serta keterkaitan antara faktor pendukung dan penghambat yang muncul di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji pengaruh atau efektivitas YouTube secara kuantitatif, melainkan untuk mendeskripsikan praktik implementasinya berdasarkan kondisi nyata di lokasi penelitian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggambaran implementasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI secara kontekstual di SD Negeri Pugeran Gondang. Fokus penelitian tidak hanya ditempatkan pada penggunaan video sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari persiapan RPP, pemilihan video, pemberian stimulus, pendampingan peserta didik ketika menyimak tayangan, hingga pemberian pertanyaan setelah video selesai ditampilkan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat berdasarkan praktik pembelajaran di sekolah, termasuk ketersediaan perangkat, akses internet, serta alternatif yang dilakukan guru ketika terjadi gangguan teknis. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis YouTube pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pugeran Gondang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian media pembelajaran PAI, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital secara terarah, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Pugeran Gondang. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi nyata tempat fenomena tersebut berlangsung. (Khairiyah dkk., 2026) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus kualitatif dalam bidang pendidikan umumnya digunakan untuk memahami fenomena pendidikan melalui penggalian informasi dari berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Septiana dkk.,

2024). Sejalan dengan itu, penelitian (Widyastuti dkk., 2025) menunjukkan penerapan desain studi kasus kualitatif dalam konteks pendidikan dasar dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai sumber informasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pendekatan studi kasus digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SD Negeri Pugeran Gondang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan YouTube, meliputi persiapan guru, penyampaian pengantar materi, penayangan video, serta kegiatan tanya jawab setelah video selesai ditampilkan (Hermansyah dkk., 2026). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik mengenai proses implementasi YouTube, pertimbangan pemilihan video, pengalaman pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya (Rikza & Darnoto, 2024). Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai dengan jawaban informan dan kebutuhan data penelitian (Siti Romdona dkk., 2025). Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan dokumen yang relevan, seperti profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Penggunaan ketiga teknik tersebut sejalan dengan praktik penelitian studi kasus pendidikan yang mengombinasikan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu mengolah dan menafsirkan data dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Fatiya dkk., 2025). Data yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditelaah serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pelaksanaannya. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar proses implementasi dan kondisi yang ditemukan di lapangan dapat dipahami secara sistematis. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif berperan penting untuk memperkuat kredibilitas data dan memastikan bahwa interpretasi temuan didukung oleh bukti dari berbagai sumber informasi (Malik dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pugeran Gondang dilaksanakan sebagai media audio visual yang melengkapi penjelasan guru. Penggunaannya tidak dilakukan secara spontan, tetapi diawali dengan perencanaan pembelajaran,

penentuan materi, pemilihan video yang relevan, serta penyiapan perangkat pendukung. Guru tetap menjadi pengarah pembelajaran, sedangkan video YouTube digunakan untuk membantu menyajikan materi melalui unsur suara dan gambar.

Temuan tersebut diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sulistyo Darmawati, S.Pd., yang menjelaskan kondisi fasilitas sekolah:

> "*Sejauh ini sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai seperti Media Proyektor, Speaker Aktif Audio, Proyektor Portable, Laptop, Screen, Papan Tulis, dan Chromebook (jika diperlukan) bisa manfaatkan guru untuk menampilkan media visual YouTube sesuai dengan materi ajar yang ingin disampaikan* (Ibu Sulistyo Darmawati, S.Pd, komunikasi pribadi, 2025)."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menampilkan video di kelas. Keterangan kepala sekolah tersebut sejalan dengan penjelasan guru PAI, Drs. Ahmad Yani:

> "*Untuk sarana prasarana yang dimiliki SDN Pugeran Gondang yang digunakan sudah cukup lengkap untuk digunakan, bisa kami manfaatkan untuk menggunakan media visual video seperti YouTube* (Drs. Ahmad Yani, komunikasi pribadi, 2025)."

Kedua keterangan tersebut memperlihatkan adanya dukungan kelembagaan berupa penyediaan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan YouTube tidak hanya bergantung pada inisiatif guru, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan sarana dan prasarana sekolah.

1. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

   Berdasarkan paparan data dan keterangan guru, pelaksanaan YouTube dalam pembelajaran PAI dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut.

   a. Perencanaan pembelajaran. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, guru menentukan materi serta media yang akan digunakan.
   b. Persiapan media dan perangkat. Guru memilih video YouTube yang sesuai dengan materi PAI, kemudian menyiapkan laptop, proyektor, layar, speaker, kabel, dan jaringan internet.
   c. Pemberian stimulus. Sebelum video ditayangkan, guru memberikan pengantar atau penjelasan awal agar peserta didik mempunyai gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.
   d. Penayangan video. Peserta didik menyimak materi melalui video YouTube. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan dan mencatat pokok-pokok materi.
   e. Penguatan dan evaluasi. Setelah video selesai, guru menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami, memberikan analogi, menyampaikan kesimpulan, serta mengajukan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

   Keterangan guru PAI dalam transkrip wawancara menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran dilakukan dengan menetapkan tujuan, memilih media, menyusun komponen RPP, dan menyiapkan perangkat yang diperlukan. Guru juga menyampaikan bahwa variasi metode, termasuk penggunaan media *audio visual* dan *ice breaking*, dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa YouTube berfungsi sebagai media bantu, bukan pengganti peran guru. Guru tetap mengendalikan alur pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, pendampingan saat video ditayangkan, penjelasan ulang, dan evaluasi. Hal ini penting karena tayangan video tidak dengan sendirinya menjamin peserta didik memahami materi. Pemahaman tetap memerlukan pengarahan, klarifikasi, dan penguatan dari guru.

Pengalaman peserta didik juga memperlihatkan adanya penerimaan positif terhadap penggunaan media tersebut. Dalam wawancara, Satria Yudha Pratama, peserta didik kelas V, menyampaikan:

> "*Lebih suka karena belajar lebih kondusif dan menyenangkan karena kita bisa fokus menonton lalu mencatat materi yang penting lalu setelah itu dijelaskan kembali oleh Bapak Guru* (Satria Yudha Pratama, komunikasi pribadi, 2025)."

Peserta didik tersebut juga menjelaskan bahwa mereka diminta mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan melalui video. Ia menambahkan bahwa guru tetap memberikan penjelasan lisan, analogi terhadap materi yang belum jelas, dan kesimpulan sebelum memberikan tugas harian. Keterangan ini menunjukkan bahwa kegiatan menonton video disertai aktivitas belajar lain, terutama menyimak, mencatat, berdiskusi, dan mengerjakan tugas.

Dari sisi pembahasan, pola tersebut menggambarkan penggunaan media audio visual yang dipadukan dengan interaksi pedagogis. Video menyediakan representasi visual dan suara, sedangkan guru membantu peserta didik menghubungkan isi tayangan dengan pokok materi PAI. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada aktivitas menonton, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan informasi melalui penjelasan dan tanya jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi YouTube

Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan YouTube dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, akses internet, kemampuan guru menggunakan media digital, serta dukungan sekolah. Di sisi lain, proses pembelajaran dapat terganggu oleh masalah jaringan internet, listrik, dan keterbatasan perangkat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pertama adalah ketersediaan perangkat pembelajaran. Sekolah memiliki laptop, proyektor, layar, speaker aktif, serta perangkat lain yang dapat digunakan untuk menayangkan video. Guru PAI, Drs. Ahmad Yani, menjelaskan:

> "*Faktor pendukungnya yaitu adalah device dan jaringan yang disiapkan oleh sekolah itu sendiri seperti proyektor dan jaringan Wi-Fi, sudah cukup untuk bisa mengimplementasikan aplikasi YouTube menjadi media pembelajaran di ruang kelas kepada para siswa* (Drs. Ahmad Yani, komunikasi pribadi, 2025)."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa fasilitas sekolah menjadi unsur penting dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran berbasis video. Perangkat yang tersedia memungkinkan guru menampilkan materi secara bersama-sama sehingga peserta didik dapat mengikuti tayangan dalam suasana kelas.

Faktor berikutnya adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga menyeleksi materi, memberikan pengantar,

mengarahkan peserta didik untuk mencatat, serta melakukan penguatan setelah tayangan selesai. Artinya, kebermanfaatan media berkaitan dengan kemampuan guru mengelola penggunaannya sesuai tujuan pembelajaran.

Dukungan peserta didik juga tampak dalam keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Satria Yudha Pratama menjelaskan bahwa peserta didik ikut membantu mempersiapkan perlengkapan, seperti kabel stopkontak, serta merasa pembelajaran lebih menarik karena menggunakan media audio visual. Temuan ini menunjukkan adanya partisipasi peserta didik dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Meskipun fasilitas sekolah dinilai cukup memadai, penelitian menemukan kendala teknis berupa gangguan listrik dan jaringan Wi-Fi. Guru PAI menjelaskan:

"*Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika listrik dan jaringan Wi-Fi sekolah mati, ketika itu terjadi maka mau tidak mau harus mencari alternatif media pembelajaran yang lain atau menggunakan jaringan hotspot pribadi untuk menggunakan YouTube* (Drs. Ahmad Yani, komunikasi pribadi, 2025)."

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube bergantung pada kestabilan akses internet dan ketersediaan listrik. Ketika salah satu unsur tersebut terganggu, penayangan video tidak dapat berlangsung sebagaimana direncanakan. Guru perlu menyiapkan alternatif agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan.

Pengalaman peserta didik menguatkan temuan tersebut. Dalam wawancara, Satria Yudha Pratama menyampaikan bahwa ketika jaringan Wi-Fi kurang baik, guru menggunakan hotspot pribadi agar media tetap dapat digunakan. Ia juga menyebut laptop, proyektor, dan speaker sebagai perangkat yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian, solusi yang dilakukan guru bersifat praktis dan situasional, yakni memanfaatkan koneksi internet alternatif ketika jaringan sekolah mengalami gangguan.

Pembahasan

Temuan di SD Negeri Pugeran Gondang memiliki kesesuaian dengan penelitian Munawir, Jannah, dan Putri (2024) tentang penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa YouTube menyediakan fitur audiovisual yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi PAI dan menarik perhatian peserta didik. Kesamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan YouTube sebagai media pendukung pembelajaran PAI serta pentingnya keterlibatan guru dalam mengarahkan kegiatan belajar. Perbedaannya, penelitian di SD Negeri Pugeran Gondang secara khusus memperlihatkan tahapan penggunaan media, mulai dari penyusunan RPP, pemberian stimulus, penayangan video, pencatatan materi, hingga evaluasi melalui pertanyaan dan tugas (Munawir dkk., 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian (Asy'arie dkk., 2024), yang menguraikan bahwa YouTube dapat menyediakan variasi konten, membantu visualisasi konsep, mendukung keterlibatan peserta didik, dan memberikan kesempatan belajar secara lebih fleksibel. Dalam konteks SD Negeri Pugeran Gondang, fungsi visualisasi terlihat ketika peserta didik menyimak video dan mencatat bagian-

bagian penting, kemudian memperoleh penjelasan kembali dari guru. Dengan demikian, kontribusi media YouTube dalam penelitian ini terutama tampak pada penyajian materi melalui kombinasi suara dan gambar, bukan pada pengalihan seluruh proses pembelajaran kepada media digital (Asy'arie dkk., 2024).

Penelitian Safaruddin et al. (2024) mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar juga relevan. Kajian tersebut menempatkan video sebagai sarana penyajian materi pembelajaran PAI. Temuan di SD Negeri Pugeran Gondang memberikan gambaran praktik yang lebih spesifik, yaitu video tidak hanya ditayangkan, tetapi disertai pengantar guru, aktivitas mencatat, penjelasan ulang, dan diskusi atau tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengolah isi tayangan, bukan sekadar menyaksikannya (Safaruddin dkk., 2024).

Berdasarkan perbandingan tersebut, karakteristik pelaksanaan YouTube di SD Negeri Pugeran Gondang dapat dipahami sebagai pembelajaran audiovisual yang tetap berpusat pada pendampingan guru. Video berperan sebagai sumber penyajian informasi dan stimulus belajar, sedangkan guru berperan menyeleksi materi, menghubungkan tayangan dengan tujuan pembelajaran PAI, mengklarifikasi informasi, serta mengevaluasi pemahaman peserta didik. Pola ini menjadi penting karena konten YouTube sangat beragam sehingga kesesuaiannya dengan materi, usia peserta didik, dan tujuan pembelajaran perlu dipertimbangkan sebelum digunakan .

Ketersediaan perangkat dan jaringan internet merupakan prasyarat teknis bagi penggunaan YouTube di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Pugeran Gondang memiliki sejumlah perangkat, seperti laptop, proyektor, layar, dan speaker. Dukungan tersebut memungkinkan guru menghadirkan materi dalam bentuk audiovisual. Akan tetapi, tersedianya perangkat tidak serta-merta menjamin kelancaran pembelajaran karena penggunaan YouTube juga bergantung pada listrik dan kestabilan jaringan internet.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa faktor pendukung dan penghambat saling berkaitan. Jaringan Wi-Fi menjadi pendukung ketika dapat diakses dengan baik, tetapi berubah menjadi kendala ketika mengalami gangguan. Begitu pula perangkat pembelajaran dapat menunjang kegiatan selama berfungsi dengan baik, tetapi keterbatasan perangkat atau gangguan listrik dapat menghambat penayangan video. Karena itu, penggunaan media digital perlu disertai kesiapan teknis dan rencana alternatif.

Strategi guru menggunakan hotspot pribadi ketika Wi-Fi sekolah mengalami gangguan merupakan bentuk penyesuaian terhadap kendala lapangan. Namun, strategi tersebut lebih tepat dipahami sebagai solusi sementara, bukan penyelesaian menyeluruh terhadap persoalan infrastruktur. Sekolah tetap perlu memperhatikan kestabilan jaringan, pemeriksaan perangkat sebelum pembelajaran, serta ketersediaan alternatif materi apabila video tidak dapat diputar.

Selain persoalan teknis, pemilihan konten juga menjadi bagian penting dalam penggunaan YouTube untuk pembelajaran PAI. (Asy'arie dkk., 2024) menekankan manfaat YouTube dalam menyediakan variasi materi dan visualisasi konsep, sementara (Rahmadani dkk., 2025) mengingatkan perlunya seleksi konten karena kualitas dan kesesuaian materi yang tersedia di platform tersebut beragam. Dengan demikian, guru perlu memastikan bahwa video yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi PAI, tingkat perkembangan peserta didik, dan nilai-nilai yang diajarkan (Asy'arie dkk., 2024).

Dari sisi pedagogis, guru juga perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan video dan interaksi langsung. Penggunaan YouTube yang terlalu dominan berisiko menjadikan peserta didik hanya sebagai penonton. Praktik di SD Negeri Pugeran Gondang menunjukkan upaya menghindari hal tersebut melalui pemberian stimulus sebelum video, pencatatan poin penting, penjelasan ulang, pertanyaan, dan tugas setelah penayangan. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa media digital lebih bermakna ketika disertai aktivitas belajar yang terarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi YouTube dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Pugeran Gondang telah dilaksanakan melalui perencanaan, persiapan media, penyajian video, pendampingan guru, dan evaluasi. Pelaksanaannya didukung oleh fasilitas sekolah, akses internet, kemampuan guru, dan keterlibatan peserta didik. Adapun hambatan utama yang ditemukan berkaitan dengan gangguan jaringan Wi-Fi, listrik, dan keterbatasan perangkat. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan platform digital, tetapi juga oleh kesiapan sarana, kecakapan guru, kesesuaian konten, serta pengelolaan interaksi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pugeran Gondang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan media, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih video YouTube yang sesuai dengan materi PAI. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan stimulus atau pengantar sebelum video ditayangkan, mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan mencatat poin-poin penting, kemudian memberikan penjelasan ulang, kesimpulan, pertanyaan, dan tugas sebagai bentuk penguatan serta evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, YouTube berfungsi sebagai media audio visual yang mendukung penyampaian materi, sedangkan guru tetap berperan sebagai pengarah dan pendamping utama dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi YouTube di SD Negeri Pugeran Gondang telah menjadi salah satu alternatif media pembelajaran PAI yang menghadirkan pengalaman belajar audiovisual dan dinilai menarik oleh peserta didik. Namun, pemanfaatannya perlu terus dioptimalkan melalui peningkatan fasilitas, kesiapan teknis, dan kreativitas guru dalam memilih serta mengintegrasikan video dengan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Asy'arie, B. F., Humaidi Aziz, M., Heru Setiadi, A., & Ali, M. (2024). Pemanfaatan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, *4*(2), 25–39. https://doi.org/10.25217/jtep.v4i2.5002

Fatiya, R., Nurhana, M., & Septiari, W. D. (2025). Pendidikan Religius Dalam Puisi Lautan Jilbab Karya Emha Ainun Nadjib. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, *10*(1), 70–79. https://doi.org/10.36709/bastra.v10i1.675

Hermansyah, H., Afendi, A., Gufran, G., Ahmadin, A., & Irfan, I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V di SDN RATO. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *11*(3), 2717–2725. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i3.5130

Kesumadewi, R. R. V. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp dan Youtube untuk meningkatkan Partisipasi dan hasil belajar Mata pelajaran PAI siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(5), 368–373. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.281

Khairiyah, U., Mariati, P., Faizah, S. N., Silvia, K. C., & Sasmita, F. E. (2026). Qualitative Case Study Research in Education: A Systematic Review of Methodological Approaches and Analytical Practices. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *10*(1). https://doi.org/10.30651/else.v10i1.24168

Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, Ihsan, M., & Dzulqarnain, M. F. (2025). Triangulasi dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *6*(1), 33–41. https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41

Munawir, Jannah, S. W., & Putri, A. S. A. (2024). Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, *10*(2), 244–254. https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i2.949

Rahmadani, L., Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2025). TEKNIK OBSERVASI, EVALUASI, DAN UMPAN BALIK DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, *6*(2), 118–125. https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13691

Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, *27*(1), 117–123. https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598

Rikza, A. K., & Darnoto, D. (2024). Media Pembelajaran: Tuntutan Profesional Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *6*(4), 3373–3383. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7238

Safaruddin, S., Amran, A., Triandana, J., Arif, M., & Rahman, Y. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 11–17. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.280

Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 233–243. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181

Sitepu, E. S. B. B., Pelista Br Karo Sekali, & Jainal Togatorop. (2026). The Effect of Technology-Based PowerPoint Learning Media on Students' Learning Outcomes in the Fairy Tale Reading Sub-Theme for Third-Grade Students at SD Negeri 040527 Tigapanah during the 2025/2026 Academic Year. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, *5*(3), 555–574. https://doi.org/10.55927/ajae.v5i3.16805

Siti Romdona, Silvia Senja Junista, & Ahmad Gunawan. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, *3*(1), 39–47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Utami, S. V. S., Mansur, H., & Qomario, Q. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal of Education Research*, *5*(4), 6081–6089. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1939

Widyastuti, W., Widyasari, C., Rahmawati, F. P., & Minsih, M. (2025). Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(5), 2172–2181. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339